

## HUBUNGAN USIA DAN LINGKUNGAN DENGAN KEPUTUSAN MASYARAKAT UNTUK MENGIKUTI VAKSIN COVID 19

**Nike Puspita Alwi**

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab, Jl.Riau Ujung no 73, Tampan, Kecamatan Air Hitam (penulis 1)

email: nikealwi@gmail.com

### **Abstract**

*Covid-19 is an infectious disease that has become a global pandemic. It is known that there are still many people who have not implemented health protocols according to the rules set by the government, so the risk of transmitting Covid-19 is increasing. Therefore, it is necessary to intervene, one of which is through vaccination efforts. This study aims to see the relationship between age and the environment on people's decisions to participate in the Covid-19 vaccination. This research is comparative research. The population in this study was the community in the working area of the Mahato Village Health Center as many as 170 people and the samples taken were 120 people. Data collection in this study was carried out by distributing online questionnaires. With 8 questions and 13 statements. Data were analyzed by univariate and bivariate with Chi Square test. The results of the research conducted obtained that the p value of the age variable was 0.028 and the environmental variable was 0.031 to people decision to join Covid-19 vaccine. These results can be interpreted that there is a relationship between age and the environment with the community's decision to participate in the Covid-19 Vaccination in the Mahato Village Health Center Work Area*

### **ABSTRAK**

Penyakit Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang menjadi pandemi global. Diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan intervensi, salah satunya melalui upaya Vaksinasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan usia, dan lingkungan terhadap keputusan masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini masyarakat yang berada di wilayah kerja puskesmas Desa Mahato sebanyak 170 orang dan sampel yang diambil sebanyak 120 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner secara *online*. Melalui 8 pertanyaan dan 13 pernyataan. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariate dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian bivariat diperoleh data nilai p value variabel usia 0,028 dan variabel lingkungan 0,031. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara usia dan lingkungan dengan keputusan masyarakat mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Mahato.

**Keywords:** Keputusan Vaksinasi Covid-19, Usia dan Lingkungan

### **PENDAHULUAN**

Covid-19 saat ini menjadi masalah yang serius di seluruh dunia, dan jumlah kasusnya meningkat setiap hari. Menyerang semua orang, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, dianggap sebagai pandemi global. Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020, menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai

negara. Pada 25 Maret 2020, total 414.179 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan, termasuk 18.440 kematian (CFR 4,4%), di mana 192 negara telah melaporkan kasus. Hingga saat ini pada tanggal 23 November 2021 angka kejadian Covid-19 yang terjadi di dunia sudah mencapai 259 juta jiwa, bukan hanya masyarakat biasa, lansia, atau anak-anak saja yang terkonfirmasi Covid-19, banyak petugas kesehatan juga

dilaporkan terinfeksi virus corona (Aida, 2021).

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, Sampai dengan tanggal 25 November 2021, kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 4,25 juta kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat Covid-19 adalah sebesar 143.744 jiwa yang mana kota Pekanbaru termasuk salah satunya dengan jumlah yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 128.200 jiwa. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2021).

Diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, salah satunya melalui upaya Vaksinasi (KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/4638/2021, 2021).

Pemerintah sudah berupaya dengan maksimal untuk mengatasi tantangan-tantangan selama masa pandemi Covid-19. Diketahui bahwa Presiden Republik Indonesia (RI) membentuk tim nasional untuk mempercepat pengembangan vaksin Covid-19. Keputusan Presiden No. 18/2020 yang dikeluarkan pada 3 September 2020 mengatur pembentukan tim pengembangan vaksin Covid-19 di bawah pengawasan Menteri Perekonomian. Selain itu, Departemen Riset dan Teknologi

bertanggung jawab untuk melaporkan kepada Presiden tentang pekerjaan sehari-hari tim. Pada 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 99 tentang pengadaan vaksin dan implementasi rencana vaksin dalam menanggapi pandemi Covid-19. Perpres menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksin (PERPRES No. 99, 2020).

Sejauh ini masyarakat dunia yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 berjumlah 7.514.871.986 jiwa dimana 4.207.324.656 jiwa di dunia masih melakukan vaksinasi Covid-19 dosis pertama dan 3.307.547.330 jiwa lainnya sudah divaksinasi lengkap. Indonesia masuk urutan ke-4 negara dengan penduduk terbanyak yang sudah di vaksin yaitu 224.980.092 jiwa (135 juta jiwa telah divaksinasi minimal 1 dosis dan 89,9 juta jiwa telah divaksinasi lengkap), termasuk juga kota Pekanbaru dengan jumlah masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 772.090 jiwa dan Kabupaten Rokan Hulu 186.958 jiwa (Kemenkes RI, 2021a).

Sejak awal mulanya program vaksinasi di promosikan oleh pemerintah hingga dalam 1 tahun masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Jejak digital di media-media sosialpun banyak masyarakat yang membagikan konten ataupun status yang menyatakan kontra akan vaksinasi Covid-19. Kelompok tersebut menolak vaksinasi karena memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Juga dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 dari faktor usia didapatkan yang paling banyak usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 29 orang (41,4%) dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 terbanyak yakni 42 orang (60%). Terbukti bahwa semakin bertambahnya usia seseorang itu semakin matang pula pemikirannya dalam penerimaan pengetahuan tentang pencegahan suatu penyakit terbukti dari hasil penelitian tersebut bahwa pada usia 46-55 tahun yakni lansia awal merupakan usia yang matang dan mampu untuk menerima pengetahuan serta mampu untuk menyelesaikan masalah dengan mekanisme pertahanan yang baik, sehingga terlihat semakin dewasa usia seseorang itu semakin berhati-hati juga ia mengambil keputusan dalam upaya pencegahan suatu penyakit.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) didapatkan hasil bahwa ada 113 (36,1%) masyarakat yang tidak bekerja memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 dan sebanyak 200 (63,9%) memiliki persepsi negative terhadap vaksin Covid-19. Begitu juga dengan hasil hubungan pernikahan, didapatkan hasil sebanyak 34 (50,0%) masyarakat yang hidup dengan pasangan atau yang sudah menikah memiliki persepsi yang negative tentang vaksin Covid-19 sedangkan 129 (34,7%) masyarakat yang tidak tinggal bersama pasangan atau belum menikah memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin Covid-19. Hal-hal tersebut terjadi disebabkan keadaan lingkungan yang berbeda-beda, karena setiap lingkungan memberikan pengaruh dan sikap yang beragam sehingga menimbulkan keputusan dan pandangan yang berbeda pula pada setiap individu termasuk dalam pencegahan sebuah penyakit terutama penyakit menular.

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 2 September 2021 melalui *online* (Whatsapp) kepada 10 orang masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Desa Mahato. 7 orang yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 yang mana 3 diantaranya berusia > 45 tahun dan mengatakan mau melakukan vaksinasi Covid-19 karena mereka mengetahui pentingnya vaksinasi Covid-19 terutama masih dalam keadaan masa pandemi saat ini. mereka menonton TV dan melihat berita tentang virus corona yang semakin meningkat, sehingga mereka memutuskan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 untuk mencegah tertular virus tersebut dan meningkatkan kekebalan tubuhnya mengingat umurnya yang semakin tua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dan lingkungan dengan keputusan masyarakat mengikuti vaksin Covid-19. Sehingga bisa membantu mengungkapkan mengapa masih ada sejumlah masyarakat tidak mengikuti vaksinasi Covid-19.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah usia dan lingkungan, sementara yang menjadi variabel dependennya adalah keputusan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Desa Mahato, Tambusai Utara pada bulan Februari tahun 2022 dengan jumlah populasi 170 orang. Dengan teknik *purposive sampling*, sampel diambil sejumlah 120 orang dengan kriteria masyarakat yang berusia 12 tahun ke atas yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Desa Mahato, Tambusai Utara.

Alat pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan 3 bagian kuesioner untuk

menilai masing-masing variabel yang diteliti. Untuk kuesioner lingkungan, terdapat 10 pernyataan dengan 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Hasil ukur lingkungan didapatkan setelah dilakukan penilaian normalitas data, data yang diperoleh adalah tidak normal. Sehingga tolak ukur penilaian hasil ukur lingkungan dalam penelitian ini adalah menggunakan median (23,5). Sementara untuk hasil ukur usia penelitian ini dibagi menjadi 4 yakni usia 12-17, 18-25, 26-59 dan >60 Tahun. Setelah melewati pengolahan data mulai dari entry data hingga *cleaning* data, peneliti melakukan analisis data bivariat dengan menggunakan uji chi square dengan memperhatikan syarat dan aturan uji chi square tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anak-anak	9	8
2	Remaja	75	63
3	Dewasa	36	30
4	Lansia	0	0
Total		120	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kondisi Lingkungan

No	Kondisi Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Beresiko	46	38
2	Tidak Beresiko	74	62
Total		120	100

Tabel 3. Hubungan Usia dengan Keputusan Vaksinasi Covid-19

Usia	Keputusan				P value		
	Tidak Vaksin		Vaksin				
	F	%	F	%			
Anak-anak	3	3	6	5	9	8	0.028
Remaja	13	11	62	52	75	63	
Dewasa	1	1	35	29	36	30	
Total	17	14	103	86	120	100	

Usia adalah faktor terpenting dalam menentukan sikap individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya. Usia merupakan salah satu variabel yang secara substansi memiliki hubungan dengan keputusan masyarakat untuk vaksin Covid-19, dimana tingkat usia mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, perilaku dan gaya berpikir seseorang mereka akan semakin berkembang, sehingga mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa kelompok usia remaja cenderung memiliki sikap yang positif terhadap keputusan vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 52%.

Dari analisis data yang dilakukan diperoleh *p value* sebesar 0,028. Dengan demikian maka diketahui  $p\ value (0,028) < \alpha (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan dengan keputusan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reiter et al. (2020) yang mendapatkan hasil bahwa banyak orang dewasa bersedia untuk mendapatkan vaksin Covid- 19.

Usia dapat menentukan tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja, hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidup. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap

dan pola pikir seseorang. Usia 20-40 (dewasa awal) tahun dianggap masa matang perodesasi perkembangan biologis manusia, sehingga usia periode 20-40 tahun sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pencegahan penyakit filariasis. Dengan demikian usia ini adalah karakteristik penduduk yang pokok karena hal ini mempunyai pengaruh yang sangat penting, baik terhadap perilaku maupun sosial ekonomi (Iswanto et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti usia mempengaruhi kognisi dan pola pikir seseorang. Seiring bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Seseorang dengan usia yang semakin bertambah maka akan cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap vaksin Covid-19, hal ini berkaitan dengan tingkat pengalaman seseorang. Dalam penelitian ini kategori kelompok umur mayoritas remaja yang cenderung memiliki sikap yang positif terhadap vaksin Covid-19 dikarenakan hampir semua responden dengan status sekolah menengah ke atas, mahasiswa dan juga sarjana, ini menunjukkan bahwa usia seseorang dalam menerima vaksin berkaitan dengan pengalaman pendidikan seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang diterima dari berbagai informasi yang mereka dapatkan.

Tabel 4. Hubungan Lingkungan dengan Keputusan Vaksinasi Covid-19

Lingkungan	Keputusan						P value
	Tidak Vaksin		Vaksin		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Beresiko	15	13	59	49	74	62	0,031
Beresiko	2	2	44	37	46	38	
Total	17	14	103	86	120	100	

Kondisi lingkungan sekitar sangat dapat mempengaruhi pola pikir maupun tindakan seseorang. Lingkungan yang dimaksud bisa dikategorikan dengan lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan ataupun lingkungan dalam beraktivitas sehari-hari yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil tindakan termasuk pengambilan keputusan, termasuk keputusan untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa masyarakat dengan lingkungan tidak beresiko cenderung memiliki persepsi positif terhadap keputusan vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 49%. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh p value sebesar 0,031. Dengan demikian maka diketahui p value  $(0,031) < \alpha (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan antara lingkungan dengan dengan keputusan masyarakat untuk vaksin covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solihatin, 2021) yang mendapatkan bahwa terdapat hubungan lingkungan sosial dengan kontroversi coronaVac di masyarakat.

Lingkungan merupakan suatu tempat, kondisi dan keadaan yang berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal pencegahan penyakit leptospirosis di daerah endemis. Menurut penelitian yang serupa terkait dengan keputusan tindakan pencegahan penyakit infeksi yang telah dilakukan oleh Andriani & Sukendra (2020), mengemukakan bahwa lingkungan berpengaruh besar dalam hal pencegahan penyakit leptospirosis di daerah endemis, mulai dari lingkungan rumah, lingkungan pekerjaan yang beresiko, kegiatan sosial yang beresiko, dan lain sebagainya. Lingkungan rumah yang bersih, tidak ada genangan air, pekerjaan dan kegiatan sosial yang tidak beresiko akan lebih jarang terkena penyakit leptospirosis sehingga lebih bisa mendukung pencegahan penyakit tersebut. Sebagaimana penyakit infeksi Covid-19,

keputusan pencegahan penyakit leptospirosis dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut asumsi peneliti, lingkungan sangat berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat, dimana seseorang yang berada disuatu lingkungan akan terpengaruh oleh kondisi yang ada ditempat tersebut, termasuk dalam hal pengambilan keputusan. Umumnya seseorang akan berperilaku aman dengan cara ikut mayoritas kondisi di lingkungannya, tanpa terkecuali keputusan untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Lingkungan dapat membawa perubahan dalam pola pikir masyarakat termasuk vaksinasi yang diadakan pemerintah untuk meminimalisir wabah penyakit yang saat ini menyerang hampir seluruh dunia. Banyaknya angka kematian pasien Covid-19 serta berita berbahaya tentang penyakit tersebut menyebabkan masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pencegahan penyebaran virus, baik dengan cara mematuhi protokol kesehatan maupun penggunaan vaksin sebagai upaya meningkatkan antibodi terhadap Covid-19. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Dewi (2021) bahwa keberhasilan program vaksinasi Covid-19 salah satunya tergantung pada factor komunikasi publik yang tentunya dapat mempengaruhi kepercayaan publik. Dalam hal ini berarti komunikasi yang terbentuk pada masyarakat merupakan salah satu bagian dari lingkungan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut, masyarakat yang mengikuti Vaksinasi Covid-19 didominasi usia remaja yang berjumlah 75 orang (62,5%), kemudian diikuti oleh usia dewasa dengan jumlah 36 orang (30,0%) dan usia anak-anak sebanyak 9 orang (7,5%). Dan tidak terdapat usia lansia yang mengikuti vaksinasi Covid-19, kondisi lingkungan masyarakat yang mengikuti vaksinasi Covid-19 umumnya adalah tidak beresiko dengan jumlah 74 orang (61,7%),

sedangkan yang beresiko sebanyak 46 orang (38,3%) dan terdapat hubungan antara usia dan lingkungan dengan keputusan masyarakat mengikuti Vaksinasi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan harus mampu melakukan persuasif yang sesuai dengan kelompok umur masyarakat dan meningkatkan animo masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 karena lingkungan ternyata berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat untuk vaksinasi Covid-19.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Dahniati yang telah membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan terlibat dalam proses penelitian, semoga ilmu penelitian ini dapat dilanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terimakasih kepada rekan-rekan D3 Keperawatan Universitas Abdurrah yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida, N. R. (2021, November 25). *Kematian akibat Covid-19 di AS Tahun 2021 lebih tinggi dari 2020*. Kompas.Com.
- Andriani, R., & Sukendra, D. M. (2020). Faktor Lingkungan dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Leptospirosis di Daerah Endemis. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 471–482. <https://doi.org/10.15294/HIGEIA.V4I3.33710>
- Argista, Z. L. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan* [UNIVERSITAS SRIWIJAYA]. [https://repository.unsri.ac.id/51508/1/RAMA\\_13201\\_10011181722093.pdf](https://repository.unsri.ac.id/51508/1/RAMA_13201_10011181722093.pdf)

- Dewi, E. U. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 21–25. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.259>
- Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 10(1), 162–167. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.119>
- Iswanto, F., Rianti, E., & Budi Musthofa, S. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAAN PENYAKIT FILARIASIS PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK (Vol. 5). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kemenkes RI. (2021a). *Cakupan Vaksin Indonesia*. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kemenkes RI. (2021b). *Data perkembangan Novel Covid-19 di Indonesia Pertanggal 25 November 2021*. <https://covid.go.id>
- Reiter, P. L., Pennell, M. L., & Katz, M. L. (2020). Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated? *Vaccine*, 38(42), 6500–6507. <https://doi.org/10.1016/J.VACCINE.2020.08.043>
- KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/4638/2021, Pub. L. No. HK.01.07/MENKES/4638/2021, Kemenkes RI (2021). <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/07/KMK-4638-2021.pdf>
- Solihatin, I. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONTROVERSI CORONAVAC DI MASYARAKAT DESA JADDIH. STIKES NGUDIA HUSADA MADURA.
- PERPRES No. 99, Pub. L. No. 99, JDIH BPK RI (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/147944/perpres-no-99-tahun-2020>